

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ARUS KAS OPERASI DI MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PERIODE 2019-2021)

Citra Ayu Wulandari¹; Siti Nurhayati Nafsiah²
Universitas Bina Darma Palembang, Palembang^{1,2}

Email : citraayuwulandari02@gmail.com¹, sitinurhayati@binadarma.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang dan arus kas operasi saat ini. Objek penelitian serta populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 45 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data laporan keuangan tahun 2019-2021 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan industri dasar dan kimia. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara laba kotor, laba koperasi, laba bersih, perubahan piutang dan perubahan utang terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan. Dan hanya terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan.

Kata kunci : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Utang, Arus Kas Operasi Saat ini. Arus Kas Operasi Masa Depan

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that can affect future operating cash flows are gross profit, operating profit, net income, changes in receivables, changes in payables and current operating cash flows. The object of research and population in this study are manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sample selection method in this study was determined by purposive sampling method with a total of 45 companies. The data used in this study are secondary data. The secondary data used in this study include financial statement data for 2019-2021 from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and the official website of basic industrial and chemical companies. The result of this study is that there is no influence between gross profit, cooperative profit, net profit, changes in receivables and changes in debt on the prediction of future operating cash flows. And there is only the effect of operating cash flows on future operating cash flow predictions.

Keywords : Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Change in Receivables, Change in Payables, Current Operating Cash Flow, Future Operating Cash Flow

PENDAHULUAN

Dunia usaha menjadi lebih kompetitif dalam periode globalisasi saat ini, yang menempatkan perusahaan dalam situasi yang menantang. Dalam kondisi ini, perusahaan harus mampu mengikuti tren saat ini agar dapat bersaing di pasar global. Persaingan bisnis yang ketat mendorong perusahaan untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan dengan tujuan meningkatkan kualitas perusahaan dan mempertahankan pangsa pasar dengan menumbuhkan persepsi positif perusahaan di kalangan konsumen agar dapat bersaing dengan pesaing. Investor dan kreditor membutuhkan kemampuan pelaku ekonomi untuk meramalkan situasi keuangan masa depan dan menghilangkan kebingungan dalam pengambilan keputusan (Binilang et al., 2017). Peramalan arus kas masa depan perusahaan merupakan persoalan fundamental dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kapasitasnya untuk menciptakan arus kas (Sulistiyawan & Aditya, 2015). Pemakai laporan keuangan dapat memanfaatkan laporan arus kas untuk memeriksa perkembangan dan ketahanan perusahaan menggunakan laporan arus kas.

Tingkat keberhasilan utama perusahaan, yang dapat diukur tidak hanya profitabilitas tetapi juga kemampuan arus kas. Arus kas yang dikelola dengan baik sangat penting untuk keberlanjutan masa depan perusahaan, karena arus kas memiliki dampak signifikan pada semua kegiatan operasi perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki arus kas yang baik atau memiliki arus kas yang positif yaitu ketika arus kas masuk perusahaan melebihi arus kas keluarnya. Arus kas operasi positif menunjukkan bahwa kas yang diterima dapat mendanai kegiatan operasionalnya sendiri, seperti membayar kembali pinjaman kepada pihak ketiga, membeli peralatan perusahaan, dan membayar gaji karyawan, tanpa bergantung pada sumber pendanaan luar (Wahyu, 2017).

Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 merupakan awal mula munculnya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh korona virus dan telah mulai mewabah pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China. Tingkat penularan dari virus tersebut sangatlah cepat, banyak orang dari negara lain termasuk Indonesia terjangkit virus tersebut. Virus ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang sangat besar dan juga menyebabkan beberapa industri yang ada di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan. Penurunan pertumbuhan perusahaan akibat pandemi Covid-19 ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan industri manufaktur diseluruh bidang sektoral, salah satu perusahaan manufaktur yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia yang mengalami penurunan hasil arus kas negatif selama masa pandemi. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami arus kas negatif dari sejumlah investasi yang dikeluarkan per 30 juni 2021 yaitu sebesar Rp 23,8 miliar dan mengalami penurunan sebesar 44% dibandingkan

realisasi investasi pada triwulan I/2020 yaitu sebesar Rp 53,93 miliar, selain itu penurunan juga terjadi pada arus kas pendanaan yang dihasilkan yaitu Rp 44,2 miliar per triwulan I/2021 dari Rp 126,13 miliar pada triwulan I/2020. Penurunan ini terjadi akibat adanya dampak virus pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan pada pasar semen (Mahardika, 2020).

Topik arus kas operasional yang berfluktuasi dan tidak pasti sangat menarik untuk diselidiki karena mengetahui arus kas operasi sangat penting bagi investor ketika membuat pilihan ekonomi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan ketika merealisasikan arus kas operasi di masa depan. Laporan keuangan ini memungkinkan pengguna informasi keuangan untuk memprediksi keadaan masa depan perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus kas operasi dimasa depan. Faktor-faktor tersebut antara lain, yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang dan arus kas operasi saat ini

Laba kotor dipandang lebih relevan untuk digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan karena dilaporkan terlebih dahulu pada laporan laba rugi, keterlibatan pengendalian manajemen lebih besar, dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan, sehingga laba kotor memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan (Kieso, 2018).

Selisih antara laba kotor dan biaya operasional disebut sebagai laba operasi. Biaya operasi adalah biaya yang terkait dengan operasi perusahaan atau biaya yang sering terjadi di dalam organisasi dan bersifat operasional. (Suprpto, 2013).

Laba bersih adalah selisih antara semua pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan dan pendapatan dari entitas non-operasi. Menurut Stice *et al* (2009), laba bersih adalah angka akhir dalam laba rugi. Jumlah ini mencerminkan peningkatan modal bersih. Jika perusahaan merugi, angka terakhir pada laporan laba rugi adalah rugi bersih.

Perubahan piutang adalah salah satu komponen akrual paling awal. Menurut Triyono (2011) penjualan kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dengan pengumpulan kas berlangsung beberapa waktu di masa depan. Akibatnya, peningkatan penjualan kredit akan diikuti oleh peningkatan atau perubahan piutang, serta arus kas masuk operasi setelah penjualan. Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak ketiga yang timbul sebagai akibat dari penjual barang atau jasa utama secara kredit. Piutang dagang dibuat ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dengan harapan penerimaan kas di masa depan. Piutang dikategorikan sebagai aset lancar di neraca (Samryn, 2015).

Perubahan utang merupakan salah satu komponen akrual, dimana setiap utang menggambarkan kewajiban perusahaan yang timbul dari transaksi untuk memperoleh aset atau jasa dan menunjukkan dampak terhadap arus kas masa depan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan (Rudianto, 2009). Utang dagang adalah kewajiban masa depan yang harus dibayar

oleh perusahaan. Utang dagang dibuat ketika barang dan jasa diterima sebelum pembayaran dilakukan. Menurut Samryn (2015), utang usaha merupakan komponen pinjaman jangka pendek dengan nilai dan frekuensi transaksi tertinggi.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan. Menurut (PSAK No 2, 2016) Laporan arus kas adalah laporan keuangan dasar yang merangkum kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya. Laporan arus kas merangkum arus kas masuk dan pengeluaran perusahaan selama periode tersebut. Manajemen menggunakan laporan arus kas untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang sedang berlangsung dan merencanakan tindakan investasi dan pembiayaan di masa depan. Kreditur dan investor menggunakan laporan arus kas untuk menganalisis likuiditas perusahaan dan potensi untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et al. (2022) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang mengatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh pada arus kas operasi masa depan, perubahan piutang tidak berpengaruh pada arus kas operasi masa depan dan perubahan utang berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2021, dengan pengambilan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi salah satu industri yang terus tumbuh ditengah masa pandemi. Selain itu penelitian ini menambahkan variabel laba kotor, laba operasi dan arus kas operasi saat ini sebagai penambahan variabel independen.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan arus kas operasi masa depan beberapa kali dilakukan, namun hasilnya tidak konsisten. Tujuan dari riset ini untuk menganalisis kembali faktor yang memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan manufaktur khususnya industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama periode 2019-2021, dengan itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul yaitu: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2021)”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal dari Brigham and Houston (2011) dalam (Suganda, 2018) adalah perilaku manajemen yang dirancang untuk memberikan sinyal dan arahan kepada investor mengenai prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang bagaimana perusahaan beroperasi untuk memenuhi harapan pemegang saham. Suatu informasi sangat dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Asimetri informasi menyebabkan pihak eksternal perusahaan sangat sulit

membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas tinggi dan rendah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak eksternal seperti calon investor untuk mengetahui kesehatan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menilai kinerja dan kemampuannya.

Informasi laba dan arus kas diperoleh dari laporan keuangan dan tersedia bagi pengguna ketika mempertimbangkan investasi. Teori sinyal membantu perusahaan, pemilik, dan pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi terutama dengan menciptakan kualitas dan kelengkapan informasi pelaporan keuangan. Teori ini meyakinkan pemangku kepentingan tentang keandalan informasi pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dengan menggunakan teori ini, perusahaan harus memperoleh masukan dari pihak lain yang bebas menyatakan pandangannya atas laporan keuangan (Rifiyanti, 2017).

Laba Kotor

Laba kotor didefinisikan sebagai selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan (Soemarso, 2010). Perusahaan yang melakukan penjualan kredit menunjukkan kemungkinan menerima uang tunai dari pelanggan di masa depan, perusahaan akan sulit untuk bertahan jika pendapatan dari penjualan barang dan jasa tidak bisa menutupi biaya komoditas yang dijual. Ini berarti bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor memberikan informasi yang cukup bagi pembaca laporan keuangan untuk menilai pengaruh arus kas operasi masa depan dan membuat keputusan berdasarkan informasi.

Laba Operasi

Laba operasi adalah realisasi pendapatan dan biaya terkait yang dikeluarkan dalam setahun (Nursya'adah, 2020). Pendapatan operasional adalah selisih antara laba kotor dan biaya operasional. Laba operasional dapat dihitung dengan mengurangi biaya yang terkait dengan operasi perusahaan seperti beban gaji, iklan, depresiasi, dan beban administrasi lainnya dari pendapatan. Jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan akan berkurang. Hal ini telah meningkatkan pembayaran biaya operasional perusahaan dan menurunkan kas yang dihasilkan dari operasional perusahaan.

Laba Bersih

Laba bersih adalah ukuran nilai yang dapat diberikan perusahaan kepada investor menunjukkan bagian dari pendapatan yang akan ditahan oleh perusahaan dan dibayarkan sebagai dividen (Alamsyah & Noor, 2019) Laba bersih memberikan informasi unik tentang arus kas yang terkait dengan transaksi masa lalu, serta perkiraan arus kas masa depan yang terkait dengan aktivitas operasi dan investasi dimasa depan. Semakin banyak keuntungan yang diciptakan oleh perusahaan, semakin tinggi nilai yang dapat diperoleh oleh investor dan kreditor yang akan berinvestasi.

Perubahan Piutang

Piutang terjadi ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa depan (Wahyu, 2017). Dengan kata lain, jika piutang usaha tinggi maka pelunasan piutang diharapkan dapat meningkatkan arus kas operasi di masa mendatang.

Perubahan Utang

Perubahan utang menunjukkan arus kas masa depan yang diharapkan berbeda dari arus kas saat ini karena perubahan jumlah pembayaran utang saat ini. Utang timbul pada saat perusahaan menerima barang atau jasa sebelum melakukan pembayaran, jika terjadi peningkatan utang akan mengurangi arus kas operasi masa depan karena utang tersebut dilunasi (Hidayati, 2017). Perusahaan dengan jumlah utang yang besar cenderung kurang mampu memenuhi kewajibannya.

Arus Kas Operasi

Tingkat arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan saat ini mampu membayar kembali pinjaman, mempertahankan kemampuan perusahaan dalam beroperasi, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada pihak eksternal sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan arus kas operasi masa depan (Martini, 2017). Arus kas dari operasi dianggap sebagai indikator terkuat dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang tunai yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Laba Kotor terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Labanya kotor menyediakan informasi terkait penjualan serta harga pokok penjualan yang bermanfaat bagi sebuah perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya. Penjualan yang terjadi secara kredit oleh sebuah perusahaan dapat menyatakan terjadi kemungkinan adanya kas masuk yang diperoleh perusahaan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2020) menyatakan bahwa laba kotor berdampak positif terhadap arus kas operasi di masa depan. Semakin besar laba kotor perusahaan yang didapatkan, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan perusahaan dan berdampak pada arus kas operasinya.

H₁: Laba Kotor berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Pengaruh Laba Operasi terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Labanya operasi adalah ukuran laba perusahaan yang membandingkan dan menilai efektivitas operasi perusahaan dengan menggabungkan laba dari aktivitas operasi dengan aktivitas non-operasional yang sedang berlangsung (Subramanyam, 2013). Labanya operasi dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menentukan umur panjang perusahaan, jika beban operasional perusahaan naik, laba usaha akan turun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

(Koeswardhana, 2020) menyatakan bahwa laba operasi mempunyai pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

H₂: Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Pengaruh Laba Bersih terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Laba bersih dapat membantu memperkirakan arus kas masa depan. Laba bersih menunjukkan nilai yang dapat diberikan perusahaan kepada investor dan mewakili bagian pendapatan yang disimpan oleh perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden (Nurlita & Risma, 2019) Laba bersih merupakan salah satu kriteria yang digunakan dalam meramalkan arus kas masa depan karena merupakan angka akrual yang berasal dari laba sebelum pajak dan juga pendapatan lain-lain. Ketika laba bersih naik, dapat menguntungkan investor dan kreditor dengan meningkatkan arus kas masuk dan memungkinkan arus kas dari aktivitas operasi berjalan lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alamsyah dan Shodiq (2019) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

H₃: Laba Bersih berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan industri dasar dan kimia

Pengaruh Perubahan Piutang terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Piutang merupakan sejumlah tagihan kepada pihak ketiga sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit yang terjadi di masa lalu (Hery, 2016). Tagihan tersebut mencerminkan hak perusahaan untuk menagih kepada pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan uang kas. Piutang usaha akan mempengaruhi arus kas operasi di masa depan. Lebih banyak penjualan perusahaan secara kredit akan menghasilkan perubahan yang lebih besar dalam piutang usaha, yang akan meningkatkan arus kas operasi masa depan ketika piutang tersebut dilunasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Apriliani et al., 2022) menyatakan bahwa perubahan piutang berdampak positif pada prediksi arus kas operasi di masa depan.

H₄: Perubahan Piutang berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Pengaruh Perubahan Utang terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut (Rudianto, 2018), utang adalah tanggung jawab perusahaan untuk membayar sejumlah uang, jasa, atau barang kepada pihak lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi sebelumnya. Ketika sebuah perusahaan memperoleh produk atau layanan sebelum melakukan pembayaran, itu menimbulkan hutang yang memiliki pengaruh pada arus kas masa depan ketika perusahaan menghabiskan uang untuk memenuhi pinjaman. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak kas yang harus digunakan untuk melunasi utang

tersebut dan akan berdampak pada penurunan arus kas operasi masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Martini, 2017) menyatakan bahwa tingginya jumlah kewajiban perusahaan untuk membayar utang yang dimiliki berpengaruh negatif pada arus kas perusahaan.

H₅: Perubahan Utang berpengaruh negatif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Pengaruh Arus Kas Operasi Saat ini terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Ratnawati (2016) informasi arus kas dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas atau setara kas dan memungkinkan pengguna untuk membuat model, menilai, dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa informasi arus kas dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat memprediksi arus kas dimasa mendatang. Arus kas dari aktivitas operasi dapat menunjukkan hasil operasi suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Budiyasa & Sisdyani, 2015) menyatakan bahwa arus kas operasi saat ini berdampak positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan

H₆: Arus Kas Operasi Saat ini berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan industri dasar dan kimia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu strategi penelitian objektif yang meliputi pengumpulan data, analisis data kuantitatif, dan penerapan teknik uji statistik dimana data akan dihasilkan dalam bentuk angka (Hermawan & Yusran, 2017). Bentuk dari penelitian ini ialah kuantitatif asosiatif, yang artinya menggambarkan atau mengkaji keterkaitan antara dua variabel atau lebih sebagai suatu hipotesis. Populasi dalam penelitian ini memakai perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 88 perusahaan. Dilakukan pengambilan sampel data melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memberikan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar berturut-turut di BEI 2019-2021, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan secara lengkap 2019-2021, perusahaan yang memiliki variabel yang dibutuhkan dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan, rentang waktu 3 tahun dengan 135 data penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Arus Kas Operasi Masa Depan

Arus kas operasi masa depan adalah arus kas dari kegiatan operasi perusahaan dalam periode tertentu yang merupakan realisasi dari hasil operasi masa lalu dan telah diperkirakan dengan menggunakan data historis (Hakim et al., 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung arus kas operasi masa depan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung perubahan arus kas operasi dibagi arus kas operasi tahun sebelumnya (Rukmansyah, 2020)

$$\text{Arus Kas Operasi Masa Depan} = \frac{\text{AKOt} - \text{AKOt-1}}{\text{AKOt-1}}$$

Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Laba Kotor

Laba kotor merupakan suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2012) laba kotor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Laba Operasi

Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya, Menurut Kasmir (2012) laba operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasi}$$

Laba Bersih

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah selisih dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan. Menurut Kasmir (2012) laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasi} - \text{Biaya Pajak}$$

Perubahan Piutang

Piutang terjadi ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa depan (Binilang et al., 2017). Menurut Ebaid (2011) perubahan piutang usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Piutang} = \text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{t-1}$$

Perubahan Utang

Utang adalah tanggung jawab perusahaan untuk membayar pihak lain sejumlah uang, jasa, atau barang tertentu di masa depan sebagai akibat dari transaksi sebelumnya (Rudianto, 2018). Menurut Ebaid (2011) perubahan utang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Utang} = \text{Utang}_t - \text{Utang}_{t-1}$$

Arus Kas Operasi Saat ini

Sebagian besar arus kas operasi perusahaan berasal dari aktivitas berulang yang sedang berlangsung, sehingga arus kas operasi dapat dianggarkan terlebih dahulu serta mencerminkan perhitungan dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan (Apriliana, 2014). Menurut Rukmansyah (2020) arus kas operasi saat ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi tahun berjalan}}{\text{Total Aset tahun berjalan}}$$

Teknik Analisis Data

Pengujian data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji adjusted R^2 , uji F, Uji t. Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat yang mengukur hubungan variabel independen dan dependen menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Arus kas operasi masa depan

β_0 = Konstanta

X1 = Laba kotor

X2 = Laba operasi

X3 = Laba bersih

X4 = Perubahan piutang

X5 = Perubahan hutang

X6 = Arus kas operasi saat ini

ε = eror

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan nilai min, maksimum, *mean* serta standar deviasi diawali dengan nilai laba kotor (X₁), Laba Operasi (X₂), Laba Bersih (X₃), Perubahan Piutang (X₄), Perubahan Utang (X₅), Arus Kas Operasi Saat ini (X₆), dan Arus Kas Operasi Masa Depan (Y) penjelasannya yakni :

1. Laba Kotor(X₁) memiliki nilai min -3.346.842.909.850 dan nilai maksimum 11.617.101.000.000 dengan *mean* 708.873.633.956,890 dan standar deviasi 2.022.329.644.611,891.
2. Laba Operasi(X₂) memiliki nilai min -4.794.180.000.000 dan nilai maksimum -2.868.214.388 dengan *mean* -364.415.387.001,454 dan standar deviasi 787.613.779.659,747.
3. Laba Bersih(X₃) memiliki nilai min -9.287.793.197.812 dan nilai maksimum 2.674.343.000.000 dengan *mean* -101.811.474.661,345 dan standar deviasi 1.474.511.118.007,831.
4. Perubahan Piutang(X₄) memiliki nilai min -15.029.412.043.365 dan nilai maksimum 888.312.000.000 dengan *mean* -374.906.110.282,000 dan standar deviasi 2.092.606.580.514,180.
5. Perubahan Utang(X₅) memiliki nilai min -285.017.034.357 dan nilai maksimum 1.800.858.586.660 dengan *mean* 73.997.923.568,581 dan standar deviasi 369.451.759.483,516.
6. Arus Kas Operasi Saat ini(X₆) memiliki nilai min -0,26 dan nilai maksimum 0,30 dengan *mean* 0,062 dan standar deviasi 0,096.
7. Arus Kas Operasi Masa Depan(Y) memiliki nilai min -0,21 dan nilai maksimum 0,65 dengan *mean* 0,055 dan standar deviasi 0,122.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan fitur statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik untuk menentukan apakah data penelitian didistribusikan secara teratur atau tidak. Ketika tes normal menghasilkan

pola gunung atau lonceng terbalik, itu dianggap normal. Temuan menunjukkan bahwa data tidak miring ke kiri atau kanan, dan bahwa garis diagonal diiris secara merata antara dua bagian secara teratur. Jumlah data teratas terletak di tengah garis nol dan seimbang antar garis. Akibatnya, data yang diproses di atas memiliki distribusi normal. Data didistribusikan secara teratur dalam gambar p-plot jika hasil data tersebar merata di sepanjang arah garis miring. Dari data sampel kolmogrov-smirnov, menunjukkan sig. 0,200 dengan ketentuan Asymp.Sig. 0,200 \geq 5% berarti data berjalan normal.

Uji Multikolinearitas,

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen. Nilai Toleransi dan VIF dari hasil masing-masing variabel data menunjukkan tidak ada multikolinearitas karena jumlah toleransi lebih besar dari 0,10 dan jumlah Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada varian residual dengan pengamat lain pada varian regresi. Pola scatterplot mengidentifikasi pola yang tersebar atau tidak dikelompokkan dalam satu lokasi. Berdasarkan sumbu X dan Y, pola menyebar sekitar nol, menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam data ini.

Uji Autokorelasi,

Uji autokorelasi digunakan untuk menyelidiki bagaimana berbagai variabel perancu mempengaruhi variabel independen. Berdasarkan hasil, tabel 4 menampilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,963. Kriteria ini juga mensyaratkan nilai dU (Durbin Atas) pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel (45), dan jumlah variabel independen (6). Dalam tabel Durbin-Watson, dU adalah 1,8346, dan perhitungan menghasilkan $4 - dU = 2,1654$. Karena nilai d (durbin-watson) dalam penelitian ini adalah 1,963, dimana $1,8346 < 1,963 < 2,1654$, H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil data tabel 5 maka hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} AKO &= 0,001 + (4,360 \times 10^{-14} X_1) + (6,735 \times 10^{-14} X_2) + \\ &(-4,802 \times 10^{-14} X_3) + (1,645 \times 10^{-14} X_4) + \\ &(-5,078 \times 10^{-13} X_5) + 0,603 X_6 + e \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,001 Artinya jika variabel independen (laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan utang, arus kas operasi saat ini) tidak nol, maka jumlah arus kas operasi masa depan yang akan terjadi adalah 0,001.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 4,360 (X_1) pada variabel laba kotor terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali laba kotor akan menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima dengan nilai koefisiennya (4,360).
3. Nilai koefisien regresi sebesar 6,735 (X_2) pada variabel laba operasi terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali laba operasi akan

menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima dengan nilai koefisiennya (6,735).

4. Nilai koefisien regresi sebesar -4,802 (X_3) pada variabel laba bersih terdapat hubungan negatif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali laba bersih akan menyebabkan penurunan arus kas yang diterima dengan nilai koefisiennya (-4,802).
5. Nilai koefisien regresi sebesar 1,645 (X_4) pada variabel perubahan piutang terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali piutang akan menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima dengan nilai koefisiennya (1,645).
6. Nilai koefisien regresi sebesar -5,078 (X_5) pada variabel perubahan utang terdapat hubungan negatif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali utang akan menyebabkan penurunan arus kas yang diterima dengan nilai koefisiennya (-5,078).
7. Nilai koefisien regresi sebesar 0,603 (X_6) pada variabel arus kas operasi saat ini terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali arus kas operasi saat ini akan menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima dengan nilai koefisiennya (0,603).

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bermaksud memperhitungkan hingga mana variabel bebas berpengaruh dan memaparkan variabel terikat. Berdasarkan data tabel 6, nilai koefisien determinasi pada kolom Adjusted R Square adalah 0,383, menunjukkan bahwa 38,3% variasi variabel arus kas operasi masa depan dapat dipengaruhi dari variabel laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan utang dan arus kas operasi saat ini sehingga sisanya 61,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F),

Tes ini digunakan untuk menggambarkan semua variabel independen yang diselidiki secara bersamaan dalam varian yang memiliki dampak berdampingan pada variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 untuk hasil uji F menunjukkan hasil uji F hitung $3,318 > F$ tabel 2,31 dan nilai signifikansinya 0,010 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansinya 0,05 artinya signifikan, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian variabel Laba Kotor (X_1), Laba Operasi (X_2), Laba Bersih (X_3), Perubahan Piutang (X_4), Perubahan Utang (X_5), Arus Kas Operasi Saat ini (X_6) secara simultan berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Percobaan ini dijalankan agar bisa memahami dampak tiap-tiap variabel bebas kepada variabel terikat. Berdasarkan data tabel 8, hasil olahan statistik uji t dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

1. Laba Kotor memiliki nilai signifikansi $0,433 > 0,05$ dan t-hitung $0,793 < t$ -tabel 1,679. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti variabel laba kotor tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.
2. Laba Operasi memiliki nilai signifikansi $0,619 > 0,05$ dan t-hitung $0,501 < t$ -tabel 1,679. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti variabel laba operasi tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.
3. Laba Bersih memiliki nilai signifikansi $0,667 > 0,05$ dan t-hitung $-0,433 < t$ -tabel 1,679. Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti variabel laba bersih tidak berpengaruh

terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.

4. Perubahan Piutang memiliki nilai signifikansi $0,938 > 0,05$ dan t-hitung $0,078 < t\text{-tabel } 1,679$. Dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti variabel perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.
5. Perubahan Utang memiliki nilai signifikansi $0,147 > 0,05$ dan t-hitung $-1,481 < t\text{-tabel } 1,679$. Dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang berarti variabel perubahan utang tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.
6. Arus Kas Operasi Saat ini memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t-hitung $3,735 > t\text{-tabel } 1,679$. Dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti variabel arus kas operasi saat ini berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.

Pembahasan

Pengaruh Laba Kotor Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis pertama menguji apakah laba kotor secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dengan signifikansi 0,433 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,793 sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini dikarenakan laba kotor tidak termasuk beban usaha atau beban yang berdampak langsung terhadap kegiatan operasional perseroan. Laba kotor dipengaruhi oleh harga pokok penjualan yang secara langsung terkait dengan proses pembentukan atau terjadinya penjualan. Selain itu, laba kotor bervariasi secara signifikan di 45 sektor industri dasar dan kimia, hal ini disebabkan adanya ketidaksesuaian kebijakan perusahaan dalam menghitung dan menentukan harga pokok penjualan perusahaan. Akibatnya laba kotor tidak berpengaruh positif dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan. Hasil analisis ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Koeswardhana, 2020) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Pengaruh Laba Operasi Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis kedua menguji apakah laba operasi secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba operasi tidak berdampak terhadap arus kas operasi masa depan dengan signifikansi 0,619 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,501 sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini dikarenakan laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan biaya operasional perusahaan. Laba operasi tidak selalu berdampak langsung pada arus kas operasi, karena laba operasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor non-kas seperti penyusutan dan amortisasi. Pada 45 perusahaan industri dasar dan kimia menerapkan kebijakan yang berbeda untuk menilai dan menentukan beban usaha sehingga sebagian perusahaan memiliki tingkatan laba operasi yang tinggi tetapi memiliki arus kas operasi yang rendah karena terdapat perbedaan kebijakan tersebut. Akibatnya, laba operasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil analisis ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Helpi Apriyani, 2019), menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Pengaruh Laba Bersih Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis ketiga menguji apakah laba bersih secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba bersih tidak berdampak terhadap arus kas operasi masa depan dengan signifikansi 0,667 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,433 sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini dikarenakan terjadinya perbedaan aturan perusahaan dalam memilih atau menganalisis komponen yang diakui sebagai kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Tinggi atau rendahnya laba bersih tahun berjalan tidak dapat dianggap secara langsung sebagai kabar baik atau buruk bagi investor dan kreditor, karena sebagian nilai laba bersih yang diperoleh tidak sepenuhnya terkait dengan kegiatan operasi perusahaan seperti nilai laba bersih yang diperoleh dari laba penjualan aset tetap merupakan pendapatan lain-lain, diakui dan dicatat dalam aktivitas investasi perusahaan. Akibatnya, laba bersih tidak berdampak positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil analisis ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al, 2022) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan

Pengaruh Perubahan Piutang Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis ke empat menguji apakah perubahan piutang secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan piutang tidak berdampak terhadap arus kas operasi masa depan dengan signifikansi 0,938 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,078 sehingga hipotesis ke empat ditolak.

Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini piutang yang digunakan adalah piutang usaha dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Selain itu tinggi atau rendahnya piutang tidak dapat memperkirakan arus kas satu tahun ke depan karena ada kebijakan perusahaan dalam menentukan teknik menghitung penyisihan penurunan nilai piutang yang cenderung berbeda disetiap perusahaan. Akibatnya, perubahan piutang tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil analisis ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2020) menyatakan bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Pengaruh Perubahan Utang Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis ke lima menguji apakah perubahan utang secara negatif dan signifikan berdampak terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dengan signifikansi 0,147 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -1,481 sehingga hipotesis ke lima ditolak.

Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini utang yang digunakan adalah utang usaha jangka pendek yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Investor tidak perlu mempertimbangkan status utang usaha perusahaan saat menginvestasikan asetnya karena perusahaan kemungkinan besar sudah melunasi utang usaha dalam waktu kurang dari satu tahun. Akibatnya, peningkatan utang perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil analisis ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2020) menyatakan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Pengaruh Arus Kas Operasi Saat ini Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis ke enam menguji apakah arus kas operasi saat ini secara positif dan signifikan berdampak terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa arus kas operasi saat ini berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dengan signifikansi 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 3,735 sehingga hipotesis ke enam diterima.

Hal ini dikarenakan peningkatan arus kas operasi merupakan peningkatan kas perusahaan yang berasal dari pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan operasi utama perusahaan. Peningkatan arus kas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya

kepada pemasok, sehingga pemasok dapat mengandalkan perusahaan untuk memasok persediaan secara kredit, ini menjadi peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak produk dan meningkatkan arus kas operasi masa depan melalui peningkatan permintaan penjualan. Akibatnya, arus kas operasi saat ini memiliki pengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan dapat membuat keputusan investasi lebih mudah. Hasil analisis ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2020) menyatakan bahwa arus kas operasi saat ini berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba kotor tidak berdampak positif dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan.
2. Laba Operasi tidak berdampak negatif dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan.
3. Laba Bersih tidak berdampak positif dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan.
4. Perubahan Piutang tidak dampak positif dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan.
5. Perubahan Utang tidak berdampak negatif dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan.
6. Arus Kas Operasi Saat ini berdampak positif dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan sejumlah saran yaitu:

1. Sebaiknya pihak investor sebelum melakukan investasi agar lebih dahulu memperhatikan variabel arus kas operasional karena variabel tersebut dapat melihat dengan baik prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel atau memperpanjang periode yang digunakan dalam penelitian serta dapat menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diketahui dampaknya terhadap perusahaan di sektor-sektor tertentu dan dapat dilakukan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., & Noor, S. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Universitas Islam Malang*.
- Apriliansa, F. (2014). Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi Historis dan Komponen-Komponen Akrua dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi DiMasa Mendatang. *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Apriliansa, R., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). Pengaruh Piutang Usaha Dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen, 11(03)*, 1–13.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Hutang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA, 5(2)*, 1484–1493.
- Budiyasa, P. M., & Sisdyani, E. A. (2015). Analisis Laba dan Arus Kas Operasi sebagai Prediktor Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13(1)*, 340–367.
- Cerniati, & Hasan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon, 2(2)*, 204–222.

- Ebaid, I. E. (2011). *Accruals and the Prediction of Future Cash Flows : Empirical Evidence from an Emerging Market*. Management Research Review.
- Hakim, Y. L., B, S., & S Maimunah. (2019). *Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, dan Perubahan Utang Lancar dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Sub sektor Food & Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018*.
- Hermawan, A. R., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, N. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Free Cash Flow dan Komponen-Komponen AkruaL Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah Tahun 2012-2014). *Skripsi. Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, E.D., Weygandt, J J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 41–48.
- Mahardika, L. A. (2020). *Pendapatan Turun 19,39 Persen, Semen Baturaja (SMBR) Berbalik Merugi*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20200730/192/1273036/pendapatan-turun-1939-persen-semen-baturaja-smbr-berbalik-merugi>
- Martini. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi dan Komponen-Komponen AkruaL Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali*.
- Nurlita, R., & Risma. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Univesitas Islam Majapahit*.
- Nursya'adah, D. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 120–135.
- PSAK No 2, R. (2016). *Laporan Arus Kas*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Ratnawati, M. A. T. (2016). Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen AkruaL terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29.
- Rifiyanti, F. N. (2017). Kemampuan Laba Bersih, Rasio Piutang dan Deviden Kas dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 1–12.
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermidate IFRS*. Jakarta : Erlangga.
- Rukmansyah, M. R. I., & Widyawati, D. (2020). PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP ARUS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–18.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, E. K., James, D. S., & K. Fred, S. (2009). *Intermediate Accounting. Edisi kelimabelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. ., & John, J. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Jawa Timur: CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyawan, W. M., & Aditya, S. (2015). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Komponen-Komponen Akruwal dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan. *Journal of Accounting Diponegoro*, 4, 1–11.
- Suprpto. (2013). *Informasi Laba dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. 2, 163–176.
- Triyono. (2011). Dampak Kualitas Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba, Arus Kas, dan Komponen Akruwal. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 14–406.
- Wahyu, S. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-komponen akruwal dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan. *Journal of Accounting Diponegoro*, 4, 1–11.

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Labas Kotor	45	-3346842909850.00	11617101000000.00	708873633956.6909	2022329644611.89140
Labas Operasi	45	-4794180000000.00	-2868214388.00	-364415387001.4546	787613779659.74710
Labas Bersih	45	-9287793197812.00	2674343000000.00	-101811474661.3454	1474511118007.83150
Perubahan Piutang	45	-15029412043365.00	888312000000.00	-374906110282.0000	2092606580514.18070
Perubahan Utang	45	-285017034357.00	1800858586660.00	73997923568.5818	369451759483.51630
Arus Kas Operasi Saat ini	45	-.26	.30	.0625	.09644
Arus Kas Operasi Masa Depan	45	-.21	.65	.0551	.12276
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 2. Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	.08100139	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.105	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.260	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.174
		Upper Bound	.346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.021		.038	.970		
Laba Kotor	4.360E-14	.000	.755	.793	.433	.119	52.499
Laba Operasi	6.735E-14	.000	.188	.501	.619	.122	8.175
Laba Bersih	-4.802E-14	.000	-.700	-.433	.667	.107	151.023
Perubahan Piutang	1.645E-14	.000	.099	.078	.938	.111	92.624
Perubahan Utang	-5.078E-13	.000	-.749	-1.481	.147	.168	14.812
Arus Kas Operasi Saat ini	.603	.161	.632	3.735	.001	.603	1.657

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.383	.08604	1.963

a. Predictors: Arus Kas Operasi Saat ini, Laba Operasi, Laba Kotor, Perubahan Piutang,

Perubahan Utang, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.021		.038	.970		
Laba Kotor	4.360E-14	.000	.755	.793	.433	.119	52.499
Laba Operasi	6.735E-14	.000	.188	.501	.619	.122	8.175
Laba Bersih	-4.802E-14	.000	-.700	-.433	.667	.107	151.023
Perubahan Piutang	1.645E-14	.000	.099	.078	.938	.111	92.624
Perubahan Utang	-5.078E-13	.000	-.749	-1.481	.147	.168	14.812
Arus Kas Operasi Saat ini	.603	.161	.632	3.735	.001	.603	1.657

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.383	.08604	1.963

a. Predictors: Arus Kas Operasi Saat ini, Perubahan Piutang, Laba Kotor, Laba Operasi, Perubahan Utang, Laba Bersih

b. Dependent Variable : Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 7. Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.151	6	.025	3.318	.010 ^b
Residual	.289	38	.008		
Total	.440	44			

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi Saat ini, Laba Operasi, Laba Kotor, Perubahan Piutang, Perubahan Utang, Laba Bersih

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

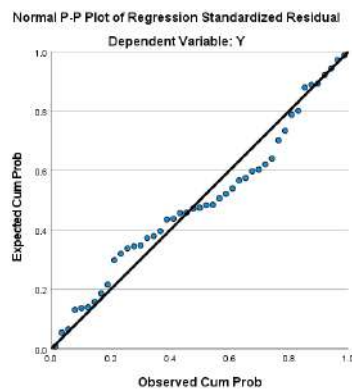
Tabel 8. Uji Statistik T

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model		B	Beta					
1	(Constant)	.001		.038	.970			
	Laba Kotor	4.360E-14	.755	.793	.433	.119	52.499	
	Laba Operasi	6.735E-14	.188	.501	.619	.122	8.175	
	Laba Bersih	-4.802E-14	-.700	-.433	.667	.107	151.023	
	Perubahan Piutang	1.645E-14	.099	.078	.938	.111	92.624	
	Perubahan Utang	-5.078E-13	-.749	-1.481	.147	.168	14.812	
	Arus Kas Operasi Saat ini	.603	.632	3.735	.001	.603	1.657	

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

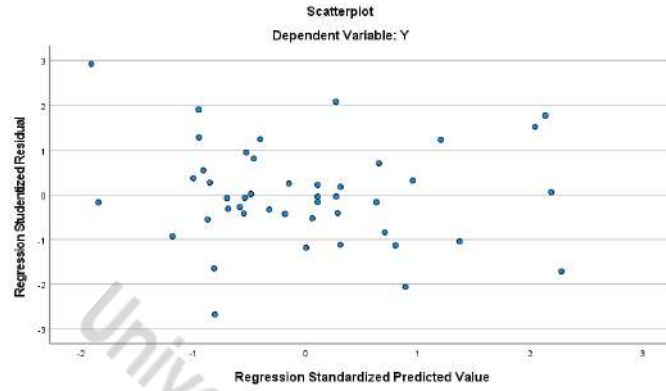
Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Gambar 1. Normalitas P-Plot



Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Gambar 2. Scatterplot



Sumber : Hasil olah data SPSS 27



Lembar Penerimaan Artikel (LoA)

Nomor agenda	1021/LoA/MEA/2023
Tanggal terima	22 September 2023
Publikasi Artikel	Volume 7 No.3 : September - Desember 2023
Judul	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ARUS KAS OPERASI DI MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PERIODE 2019-2021)
Nama penulis	Citra Ayu Wulandari ¹ ; Siti Nurhayati Nafsiah ² 
Alamat penulis	Universitas Bina Dharma Palembang, Palembang ^{1,2}

(*) Catatan penerimaan naskah:

1. Naskah *soft copy*.
2. Bukti persetujuan pembimbing (apabila naskah disertasi, tesis, atau skripsi)
3. Bukti bebas plagiasi

Jenis naskah : Artikel hasil penelitian
 Artikel pemikiran/ulasan konseptual
 Tinjauan buku (*book review*)

(*) Diisi oleh petugas

Bandung, 22 September 2023

Editor In Chief



(Wandy Zulkarnaen, S.E., S.Sy., MM., CHRA)

Acc Pembimbing

Support & Index: